

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Namun, pelaksanaannya masih dihadapkan pada tantangan, termasuk masalah kanker, terutama kanker payudara. Kanker ini sering dianggap menakutkan bagi wanita, meskipun pria pun bisa terserang, tetapi prevalensinya lebih tinggi pada perempuan (Milenia, Alfi, 2021)

Menurut laporan Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang diterbitkan oleh International Agency for Research on Cancer (IARC) pada tahun 2018, kanker payudara memiliki angka kejadian sebesar 46,3 per 100.000 penduduk (ASR), dengan total 2.088.849 kasus atau 11,6% dari seluruh kasus kanker di dunia. Dari jumlah tersebut, tingkat kematian akibat kanker payudara mencapai 6,6%, yakni sekitar 626.679 kasus (Dati dkk, 2021). Di tahun 2020, tercatat ada sekitar 19,3 juta orang yang terdiagnosis kanker baru, dan hampir 10 juta di antaranya meninggal dunia. Dari jumlah itu, kanker payudara menyumbang sekitar 2,3 juta kasus (11,7%) dan masih menjadi salah satu penyebab kematian dengan angka kematian 6,9% (Istiqomah dkk, 2023).

Kasus kanker payudara di Indonesia masih menunjukkan angka prevalensi yang cukup tinggi. Kanker payudara menjadi jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada tahun 2020, yaitu 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru. Jumlah kematian yang disebabkan oleh penyakit ini dilaporkan mencapai lebih dari 22 ribu orang. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2019, insidensi kanker payudara mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 17 per 100.000. Laporan GLOBOCAN 2018 juga menegaskan bahwa kanker payudara merupakan

jenis kanker dengan insidensi tertinggi di Indonesia. Jumlah kasus baru tercatat 58.256 (16,7%), sedangkan angka kematiannya mencapai 11,0% atau sekitar 22.692 kasus (Istiqomah dkk, 2023). Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian kanker di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 1,49%, yang setara dengan kurang lebih 44.782 kasus penduduk (Dati dkk, 2021). Menurut data Puskesmas Oesapa, jumlah pasien kanker mencapai 30 orang pada 2024 dan menurun menjadi 12 orang pada 2025.

Kanker payudara merupakan neoplasma ganas yang dominan terjadi pada wanita, meskipun insidensinya pada pria tetap ada dengan prevalensi sekitar 1 kasus per 1000. Etiologi pasti kanker payudara belum sepenuhnya teridentifikasi, namun sejumlah faktor risiko telah diakui berperan dalam meningkatkan kerentanan wanita terhadap penyakit ini (Rizka dkk, 2022).

Nyeri sering dialami pasien kanker payudara, terutama pada stadium lanjut, dengan keluhan berupa rasa terbakar dan perih. Kondisi ini dapat memengaruhi aspek fisiologis, psikologis, dan sosial. Perubahan fisik akibat penyakit maupun pengobatan juga menimbulkan tekanan psikologis melalui gangguan citra tubuh. Penatalaksanaan nyeri dilakukan secara farmakologis, misalnya dengan pemberian antiemetik seperti Fenotiazin, Kortikosteroid, dan Metoclopramide untuk mengurangi mual muntah, serta secara nonfarmakologis melalui teknik distraksi seperti *guided imagery* untuk membantu meredakan nyeri (Setyaningsih, Dwi Heni dkk, 2024).

Pendekatan nonfarmakologis dapat diterapkan dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien, salah satunya melalui teknik *Guide imagery*. Teknik ini memanfaatkan cerita atau narasi yang dikombinasikan dengan musik pengiring untuk memengaruhi kondisi pikiran seseorang. *Guide imagery* berfungsi mengalihkan fokus dari stimulus yang menimbulkan rasa sakit, sehingga mampu menurunkan respons nyeri (Amelia, Weny dkk, 2020)

Dari uraian latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk menulis Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Penerapan Terapi *Guide Imagery* untuk Mengurangi Skala Nyeri pada Pasien Kanker Payudara” .

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Terapi *Guide Imagery* untuk Mengurangi Nyeri pada Penderita Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Oesapa?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Penerapan Terapi *Guide Imagery* untuk Mengurangi Nyeri pada Penderita Kanker Payudara Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Oesapa

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi *guide imagery* pada penderita kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Oesapa
- b. Mengidentifikasi karakteristik tingkat nyeri setelah dilakukan terapi *guide imagery* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Oesapa.
- c. Mengidentifikasi hasil evaluasi penerapan terapi *guide imagery* terhadap skala nyeri pada penderita kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Oesapa.

1.4. Manfaat penelitian

a. Manfaat Praktis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman dalam meneliti penggunaan terapi *guided imagery* untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien kanker payudara.

b. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan referensi penelitian sekaligus dapat dijadikan pedoman bagi studi selanjutnya

c. Peneliti yang akan datang

Memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang terapi guided imagery dalam upaya menurunkan tingkat nyeri pada pasien kanker payudara.